https://jurnal.fordebi.or.id/index.php/
IMANENSI
Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam

PENERAPAN *TAWHIDIC LEADERSHIP* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI UMKM DAN PENGENTASAN DARI JERAT RENTENIR

Sri Hartono[a,1,*], Rochmat Aldy Purnomo[b,2], Rizki Rachmadia[a,3], Faruq Ahmad Futaqi[c,4], Dwi Warni Wahyuningsih[a,5], Siti Chamidah[a6], Shella Elly Sritrisniawati[a7]

[a]Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo 10 Ponorogo, 63471, Indonesia
[b]Universitas Tidar, Jalan Kapten Suparman 39 Magelang Utara, Kota Magelang, 56116, Indonesia
[c]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jalan Pramuka 156 Ponorogo, 63471, Indonesia

[1]srihar@umpo.ac.id, [2]rochmataldy93@gmail.com, [3]rizkirachmadia@umpo.ac.id, [4]futaqi@iainponorogo.ac.id, [5]dwiwarni@umpo.ac.id, [6]siti.chamidah71@gmail.com, [7]shellasritrisniawati@gmail.com

**Corresponding author*

INFO ARTIKEL

IMANENSI
Volume 10
Nomor 1
Halaman 117-137
Malang, Maret 2025
ISSN: 2339-1847
e-ISSN: 2683-9968

Kronologi Artikel:
Tanggal Masuk:
20 September 2024
Tanggal Selesai Revisi:
10 Maret 2025
Tanggal Diterima:
31 Maret 2025

Kata Kunci:
Tawhidic Leadership; Bankziska; Pendanaan UMKM; Spiritual Leadership; Riba

Keywords:
Tawhidic Leadership, Bankziska, MSME Funding; Spiritual Leadership; Riba

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tawhidic leadership dalam pengambilan keputusan pendanaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner mengenai lima faktor utama dari variabel tawhidic leadership yang diberikan pada nasabah Bankziska di daerah Ponorogo dan Magetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tawhidic leadership memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pendanaan UMKM. Tawhidic leadership mencakup daya tahan, ketekunan, komitmen terhadap ajaran agama Islam, dan keyakinan pada Allah SWT. Kontribusi penelitian memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran tawhidic leadership dalam pengambilan keputusan pendanaan UMKM.

Abstract: *This study aims to analyze the role of tawhidic leadership in decision-making for funding Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). A quantitative approach with multiple linear regression method is used in this study. Data collection through distributing questionnaires regarding the five main factors of the tawhidic leadership variable given to Bankziska customers in the Ponorogo and Magetan areas. The results of the study indicate that tawhidic leadership has an important role in decision-making for funding MSMEs. Tawhidic leadership includes endurance, perseverance, commitment to Islamic teachings, and belief in Allah SWT. The contribution of the study provides a better understanding of the role of tawhidic leadership in decision-making for funding MSMEs.*

Disitasi sebagai: Hartono, et al. (2025). Penerapan *Tawhidic Leadership* Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi UMKM dan Pengentasan dari Jerat Rentenir. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*, *10*(1), 117-137. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Islam, 10*(1), 117-137. https://doi.org/ 10.34202/imanensi.10.1.2025.117-137

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia terus dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, mengingat peran UMKM dalam perekonomian di Indonesia cukup besar. Pemerintah memperkuat peran UMKM melalui pendekatan holistik dalam enam dimensi, antara lain kebijakan, akses keuangan, pasar, kapasitas sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya. Salah satu yang menjadi permasalahan besar bagi UMKM adalah permodalan. Upaya penggalangan modal di sektor UMKM didukung melalui berbagai pilihan pembiayaan, karena UMKM sangat penting bagi perekonomian nasional yang bergerak di sektor riil (Muheramtohadi, 2017). Peran penting ini juga telah dirasakan oleh Pemerintah Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya berbagai program pendanaan usaha yang telah disiapkan dan diakomodasi oleh lembaga keuangan di Indonesia baik lembaga keuangan bank maupun non-bank. Dalam praktiknya, penawaran pendanaan masih belum dapat menyentuh seluruh pelaku usaha UMKM, sehingga muncul opsi pembiayaan lain yang cenderung mudah dijangkau dan minim persyaratan namun memiliki risiko tinggi terhadap riba.

Melihat fenomena tersebut, dibentuklah Bankziska sebagai program dari LAZISMU yang dilandaskan oleh Fatwa-Fatwa Majelis Tarjih Muhammadiyah Nomor 08 Tahun 2006. LAZISMU membentuk program syariah yang menggunakan dana Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dengan nama Bantuan Keuangan Berbasis Zakat Infak Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan (Bankziska) untuk meminimalisir kekhawatiran akan maraknya praktik pendanaan yang mengandung riba. Bankziska menerapkan prinsip syariah dalam proses operasional pada produk pembiayaannya. Strategi pembiayaan syariah yang digunakan adalah metode akad *al-Qardh*. Secara bahasa *al-Qardh* berarti "potongan" (*al-Qath'u*) dan harta yang diberikan kepada orang yang meminjam (*muqtaridh*). Q*ardh* merupakan satu potongan dari harta orang yang meminjami (*muqridh*) menggunakan penamaan untuk isim maf'ul (konteks maful/objek) dan isim mashdar (Setiawan et al., 2021).

Tersedianya Bankziska sebagai solusi atas pendanaan yang terbebas dari riba, bukan menjadi faktor utama bagi pelaku UMKM untuk tidak menggunakan pembiayaan tersebut pada usahanya. Adanya kepercayaan terhadap agama Islam menjadi faktor terbesar yang menentukan keputusan pelaku UMKM memilih pembiayaan riba atau tidak. Kepercayaan pada Islam disebut sebagai konsep tauhid. Secara komprehensif, kepercayaan teguh terhadap Allah SWT serta Islam yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan disebut sebagai *tawhidic leadership*. Namun ternyata konsep *tawhidic leadership* masih sangat minim diterapkan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih dalam peran *tawhidic leadership* dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini dilandaskan pada kajian pustaka yang bersumber pada artikel jurnal maupun buku serta penelitian terdahulu yang telah mengkaji *tawhidic leadership*, *spiritual leadership*, serta pengambilan keputusan pada pendanaan UMKM. Secara umum, teori *spiritual leadership* yang dikembangkan oleh (Fry LW, 2003) menjadi landasan atas pengembangan logika hipotesis pada riset ini.

Spiritual leadership meliputi daya tahan, ketekunan, melakukan apa yang diperlukan, merentangkan tujuan, imbalan serta keunggulan, dilandaskan pada satu titik yakni keyakinan (Saleh S., 2018; Hartono S et. al., 2021). *Tawhidic leadership* diindikasikan dengan gigih menjalankan keterampilan untuk ber-*amar maruf nahi munkar*, selalu berkreativitas dalam menjalankan organisasi dengan mengimplementasikan nilai nilai tauhid, berorientasikan pada akhirat sebagai tujuan hidupnya, berikhtiar terbaik untuk mencapai hasil tertinggi atas ridho Allah SWT, dan rasa ingin mencoba dengan penuh ketahanan dan kesabaran berdasar hukum ketetapan Allah SWT. Dalam hal ini pengaruh intensi pelaku UMKM dalam pemilihan sumber pendapatan dapat dipengaruhi oleh adanya *tawhidic leadership*.

Ketersediaan Bankziska sebagai solusi bukan merupakan faktor utama para pelaku UMKM tidak memilih riba dalam pembiayaan usahanya. Adanya kepercayaan teguh terhadap agama Islam merupakan faktor terbesar yang menentukan keputusan apakah pelaku UMKM memilih pembiayaan riba atau tidak. Paradigma tauhid mengacu pada rasionalisasi, persepsi, dan pemikiran yang didasarkan pada ajaran Islam (Sarif dan Ismail, 2017). Pemikiran Tauhid dalam Paradigma Tauhid memungkinkan keterpaduan yang harmonis antara urusan dunia (*al-Dunya*) dan akhirat (*al-Akhirah*) dalam berbagai aspek, proses, tindakan dan keputusan. Landasan konsep Keesaan Tuhan atau Keesaan Allah SWT disebutkan dalam Al-Qur'an, Surat al Ikhlas 112: 1-4. Kepercayaan teguh terhadap Allah SWT serta Islam yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan disebut sebagai *tawhidic leadership*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *tawhidic leadership* dalam menjembatani hubungan antara motivasi pelaku UMKM dan keputusan untuk menjadi nasabah Bankziska sebagai upaya peningkatan ekonomi dan pengentasan dari jerat rentenir. Penelitian dilakukan pada nasabah Bankziska di Ponorogo dengan menggunakan metode survei kepada para nasabah Bankziska. Hasil penelitian diharapkan memberikan penjelasan bagaimana posisi *tawhidic leadership* menjelaskan hubungan antara motivasi para pelaku UMKM ketika memutuskan untuk menjadi nasabah Bankziska serta bagaimana *tawhidic leadership* menjelaskan apakah peran tauhid menjadi faktor para pelaku UMKM berusaha lepas dari riba (*usury*).

2. METODE

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah nasabah atau anggota Bankziska di Ponorogo. Nasabah Bankziska di Ponorogo didominasi oleh para pelaku usaha UMKM yang telah memiliki hutang di lembaga keuangan bank maupun non bank, dimana hutang tersebut merupakan sumber permodalan bagi usahanya. Bankziska bukan bank yang diatur dalam Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan ataupun UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bankziska dibentuk sebagai gerakan pemberdayaan UMKM yang berasal dari dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) LAZISMU yang di *tasharuf*-kan ke Bankziska untuk diakomodasikan pada pelaku usaha UMKM.

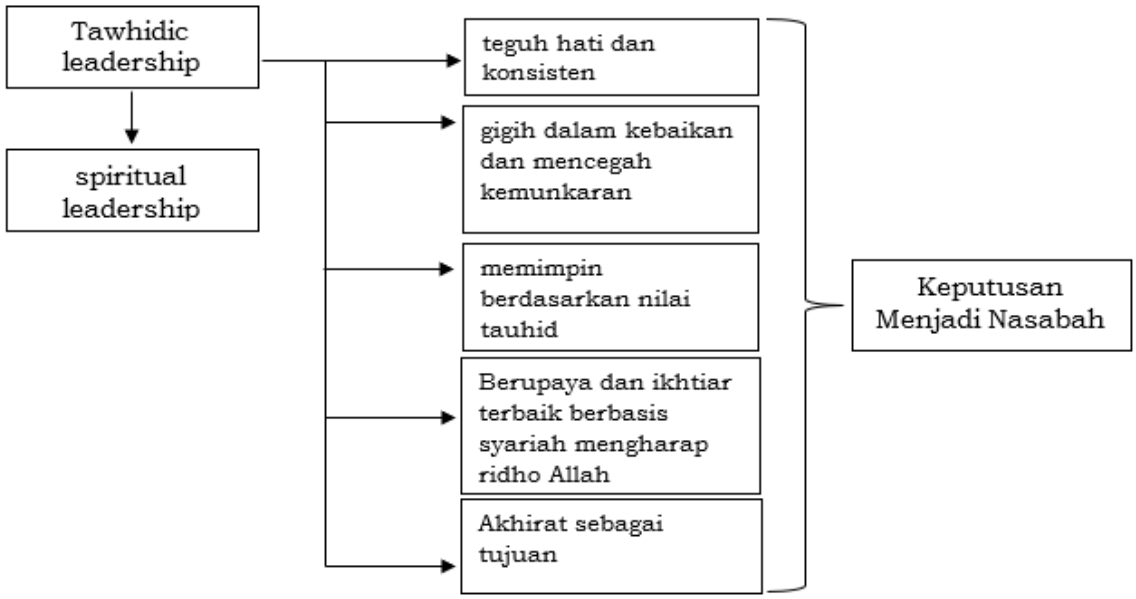

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan menjadi nasabah Bankziska. Keputusan menjadi nasabah adalah proses penelusuran masalah, identifikasi masalah, dan penarikan kesimpulan di mana seorang pelanggan memilih untuk menjadi nasabah pada lembaga keuangan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Indikator pengukuran *tawhidic leadership* mengacu pada penelitian oleh Hartono (2022) dimana variabel tersebut diukur menggunakan indikator *spiritual leadership* yang telah diintegrasikan pada *tawhidic paradigm*. Variabel *tawhidic leadership* didasarkan pada lima faktor utama meliputi keteguhan hati dan konsistensi dalam mematuhi aturan syariah, gigih dalam mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran, memimpin berdasarkan nilai-nilai tauhid, menjadikan akhirat sebagai tujuan, berupaya terbaik dengan mengharap ridho Allah SWT, dan melakukan ikhtiar terbaik berbasis syariah.

Indikator pengukuran dalam penelitian ini berfokus pada *tawhidic leadership* sebagai variabel independen yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah Bankziska (variabel dependen). Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana konsep kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai tauhid dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bergabung dengan sebuah lembaga keuangan berbasis syariah. Keputusan untuk menjadi nasabah Bankziska sebagai variabel dependen mencakup serangkaian proses yang melibatkan:

1. Penelusuran masalah: proses awal di mana calon nasabah mulai mempertimbangkan kebutuhan mereka terhadap produk atau layanan perbankan.
2. Identifikasi masalah: memahami bahwa produk atau layanan dari Bankziska dapat mengatasi masalah keuangan yang mereka hadapi, khususnya dalam konteks perbankan syariah.

3. Penarikan kesimpulan: setelah mengevaluasi berbagai opsi yang ada, calon nasabah memilih Bankziska sebagai lembaga keuangan yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

Tawhidic leadership dalam penelitian ini mengacu pada konsep kepemimpinan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip tauhid, yaitu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan agama Islam. Konsep ini dipahami melalui lima faktor utama yang menjadi indikator pengukurannya, yang merujuk pada penelitian oleh Hartono (2022):

1. Teguh hati dan konsisten dalam mematuhi aturan syariah
   Menilai sejauh mana pemimpin atau lembaga keuangan (dalam hal ini, Bankziska) menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menerapkan aturan syariah dalam semua operasional mereka. Ini mencerminkan kesungguhan dalam menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.
2. Gigih dalam mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran
   Mengukur kemampuan pemimpin dalam mengajak orang lain (baik nasabah maupun karyawan) untuk berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Di dalam konteks ini, Bankziska diharapkan dapat memimpin dengan memberikan contoh yang baik dalam praktik perbankan syariah.
3. Memimpin berdasarkan nilai-nilai tauhid
   Menilai sejauh mana keputusan dan kebijakan yang diambil oleh pemimpin Bankziska berlandaskan pada nilai-nilai tauhid yang mengajarkan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal ini akan tercermin dalam cara lembaga keuangan tersebut beroperasi dan berinteraksi dengan masyarakat.
4. Menjadikan akhirat sebagai tujuan
   Mengukur orientasi pemimpin dan lembaga dalam mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan di dunia, tetapi juga memberikan manfaat yang berkaitan dengan kehidupan akhirat. Ini berhubungan dengan tujuan spiritual yang lebih tinggi dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah.
5. Berupaya terbaik dengan mengharap Ridho Allah SWT
   Mengukur seberapa besar upaya yang dilakukan oleh pemimpin Bankziska untuk menjalankan operasional dengan niat untuk memperoleh ridho Allah, bukan hanya keuntungan duniawi. Ini mencakup integritas dan niat baik dalam menjalankan peran kepemimpinan di lembaga keuangan tersebut.
6. Melakukan ikhtiar terbaik berbasis syariah
   Menilai upaya lembaga dalam berikhtiar sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan nasabah dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini mencakup pencapaian efisiensi, efektivitas, dan kualitas dalam produk serta layanan perbankan yang ditawarkan.

Setiap indikator dari *tawhidic leadership* diukur menggunakan skala *Likert*, yang mencakup 10 tingkatan, mulai dari: (1) 1 (sangat tidak setuju), menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat terhadap pernyataan terkait

indikator tersebut dan (2) 10 (sangat setuju), menunjukkan persetujuan yang sangat kuat terhadap pernyataan tersebut. Penerapan skala *Likert* ini bertujuan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap berbagai aspek kepemimpinan *tawhidic* yang diterapkan oleh Bankziska, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menjadi nasabah.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei secara langsung yang ditujukan kepada nasabah Bankziska di daerah Ponorogo dan Magetan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang sudah ditantukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019; Ani, et al., 2021). Kriteria responden adalah nasabah Bankziska di daerah Ponorogo dan Magetan yang memiliki usaha dan memanfaatkan dana dari Bankziska untuk menjalankan usahanya. Data hasil survei yang telah terkumpul selanjutnya diuji dengan memanfaatkan perangkat lunak Stata 16.

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara *tawhidic leadership* (variabel independen) dan keputusan menjadi nasabah Bankziska (variabel dependen). Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang bersifat numerik, yang kemudian dapat dianalisis secara statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut. Data yang terkumpul dari survei kemudian dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
   Digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan mendeskripsikan distribusi responden pada setiap indikator *tawhidic leadership* dan keputusan menjadi nasabah. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain frekuensi, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.
2. Uji Korelasi *Pearson*
   Untuk mengetahui adanya hubungan antara *tawhidic leadership* dan keputusan untuk menjadi nasabah, digunakan uji korelasi *Pearson*. Uji ini akan mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah positif atau negatif, serta sejauh mana keduanya saling mempengaruhi.
3. Regresi Linear Sederhana
   Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *tawhidic leadership* terhadap keputusan menjadi nasabah, digunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi ini akan membantu melihat hubungan kausal antara kedua variabel dan seberapa besar kontribusi variabel independen (*tawhidic leadership*) terhadap variabel dependen (keputusan menjadi nasabah). Dalam regresi ini, *tawhidic leadership* adalah variabel independen dan keputusan menjadi nasabah adalah variabel dependen.
4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) mengukur apa yang seharusnya diukur dan memberikan hasil yang

konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siapa Hasil Statistik Deskriptif

Data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada nasabah Bankziska di daerah Ponorogo dan Magetan. Kuesioner disebarkan secara langsung saat hadir pada agenda rutin yang dilaksanakan pengurus Bankziska setempat. Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh 85 data responden yang selanjutnya diolah pada penelitian ini.

Tabel 1 menunjukkan data demografi dari responden yang merupakan nasabah Bankziska, terdiri dari 10 laki-laki dan 75 responden perempuan. Mayoritas nasabah Bankziska berkisar pada usia 45-54 tahun, yakni sebanyak 37 responden (44%), lalu diikuti dengan nasabah dengan rentan usia 54 tahun sebanyak 30 responden (35%), dan sisanya merupakan nasabah dengan rentan usia 25-44 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah Bankziska di Ponorogo di dominasi oleh kelompok usia menengah dan lansia, dengan durasi usaha mulai dari satu tahun hingga 48 tahun.

Tabel 1. Profil Responden

	Keterangan	**Frekuensi**
Gender	Male	10
	Female	75
Usia	>25 tahun	1
	25-34 tahun	3
	35-44 tahun	14
	45054 tahun	37
	>54 tahun	30
Jenis Produk	Makanan & minuman	48
	Jasa	11
	Sembako	9
	Pakaian	9
	Material	6
	Souvenir	1
	Ternak	1
Sifat Usaha	Musiman	9
	Bukan musiman	76
Kerjasama Rentenir	Pernah	17
	Tidak Pernah	68
Info Bankziska	Mitra lain	7
	Relawan	45
	Kerabat	31
	Tetangga	2

Sumber : Hasil olah data

Para responden menjalankan berbagai jenis usaha mikro meliputi produk makanan dan minuman, jasa, sembako, pakaian, material, souvenir, hingga ternak. Sebanyak 48 responden (56%) menjalan usaha dengan jenis makanan dan minuman, sementara 11 responen (13%) memiliki usaha dalam bidang jasa. Usaha dengan jenis produk sembako dan pakaian masing-masing memiliki 9 responden (11%). Sisanya, merupakan usaha mikro yang bergerak dibidang material, souvenir, dan ternak.

Usaha yang dijalankan 76% bersifat tetap (tidak musiman) dan sisanya bersifat musiman dengan seluruhnya tidak berbentuk badan usaha. Dari total 85 responden, sebanyak 17 orang pernah melakukan kerjasama dengan rentenir sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil nasabah Bankziska pernah memiliki pengalaman menggunakan jasa rentenir. Sebanyak 68 orang responden, atau sebagian besar dari total responden, tidak pernah melakukan kerjasama dengan rentenir. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nasabah Bankziska tidak memiliki pengalaman menggunakan jasa rentenir.

Dalam hal pengetahuan tentang Bankziska, terdapat beberapa sumber informasi yang memberikan pengenalan tentang bank ini kepada responden. Dari total responden, 7 orang memperoleh informasi tentang Bankziska dari sesama mitra. Sebanyak 45 orang mendapatkan informasi dari relawan Bankziska dan 31 orang mendapat informasi dari kerabat mereka. Sisanya, 2 orang responden diperkenalkan dengan Bankziska melalui tetangga mereka.

Hasil *Robustness Test*

Firmansyah, et.al (2023) menjelaskan bahwa *robustness test* merupakan metode regresi yang dilakukan ketika terdapat beberapa data *outlier* yang mempengaruhi model penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk menguji ketahanan dari analisis penelitian. Pengujian dinyatakan signifikan dan berpengaruh ketika signifikansinya < 0,05. Hasil Analisis *Robustness Test* ditunjukkan pada Tabel 2. Sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Robustness Test

No.	Indikator Penelitian	Coef.	Prob.
1.	TANGGUNGJAWAB	1.814013	0.174
2.	SUKARELA	0.2759949	0.035*
3.	KOMPETENSI	-0.0687057	0.133
4.	PERUBAHAN	0.1550886	0.228
5.	RESPONSIVE	0.141702	0.069**
6.	KOMITMEN	-0.0044089	0.979
7.	KETERAMPILAN INOVASI	0.3989328	0.029*
8.	ILMU PENGETAHUAN	0.1900061	0.170
9.	KREATIVITAS	-0.210124	0.157
10.	BERIKHTIAR	-0.0171271	0.898
11.	PENGAMBIL RISIKO	0.1366854	0.346
12.	PENGAMBIL KEPUTUSAN	-0.0094291	0.935
13.	KETERGANTUNGAN	-0.1784529	0.277

Prob > F	**0.0000**
R-Squared	**0.4616**

Ket : *) signifikansi 0.05 (5%), **) signifikansi 0.10 (10%)
Sumber : Hasil olah data

Hasil uji *robustness* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob > F *statistic* sebesar 0.0000. hal tersebut berarti secara keseluruhan model telah *fit* (baik). Hasil *robustness test* dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan Firmansyah, et.al (2023). Nilai dari *R-square* sebesar 0.4616 artinya bahwa variasi variabel/indikator dapat dijelaskan dalam model penelitian sebesar 46,16% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji robustness pada masing-masing analisis antara lain sebagai berikut :

a. Indikator terkait sifat sukarela, responsif, dan keterampilan inovasi dapat memperkuat pengaruh tanggung jawab dengan nilai Prob. masing – masing yaitu 0.035, 0.069, dan 0,029 lebih kecil dari α = 0.05 (5%) dan juga 0,1 (10%). Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dan dengan demikian hasilnya adalah *robust*.
b. Indikator terkait kompetensi, perubahan, komitmen, ilmu pengetahuan, kreativitas, berikhtiar, pengambil risiko, pengambil keputusan dan ketergantungan memiliki nilai Prob. lebih dari α = 0.05 (5%) dan juga 0,1 (10%), maka tidak memperkuat pengaruh tanggung jawab secara signifikan, tetapi hasilnya tetap *robust*.

Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak suatu kuesioner dari masing-masing indikator. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan untuk mengukur indikator pertanyaan atau kuesioner dalam penelitian (Ardianto, 2011; Teni & Yudianto, 2021). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hasil uji validitas dengan uji signifikansi yang membandingkan r hitung > r tabel artinya kuesioner dapat dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

Pengujian ini dilakukan apakah kuesioner yang diperoleh dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh item. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Indikator Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
TANGGUNG JAWAB	0,5914	0,1796	0,0000	Valid

SUKARELA	0,5814	0,1796	0,0000	Valid
KOMPETENSI	0,5544	0,1796	0,0000	Valid
PERUBAHAN	0.6245	0,1796	0,0000	Valid
RESPONSIVE	0,5654	0,1796	0,0000	Valid
KOMITMEN	0,5422	0,1796	0,0000	Valid
KETERAMPILAN INOVASI	0,7580	0,1796	0,0000	Valid
ILMU PENGETAHUAN	0,5840	0,1796	0,0000	Valid
KREATIVITAS	0,5608	0,1796	0,0000	Valid
BERIKHTIAR	0,7087	0,1796	0,0000	Valid
PENGAMBIL RISIKO	0,6569	0,1796	0,0000	Valid
PENGAMBIL KEPUTUSAN	0,6281	0,1796	0,0000	Valid
KETERGANTUNGAN	0,6026	0,1796	0,0000	Valid

Sumber : Hasil olah data

Pada penelitian ini terdiri dari 13 indikator kuesioner yang telah diisi oleh 85 responden. Rumus yang digunakan untuk mencari r tabel yaitu *degree of freedom* (df)= N-2 sehingga 85-2 = 83 diperoleh r tabel = 0,1796. Dari hasil perhitungan secara keseluruhan diperoleh bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sehingga 13 indikator pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. Begitu pula hasil nilai signifikansi < 0,05 juga dinyatakan valid.

UPZ Uji Reliabilitas

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X terhadap variabel Y. Koefisien reliabilitas indikator dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba indikator sekali saja. Kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* (Pujihastuti, 2010; Teni & Yudianto, 2021). Kuesioner dikatakan andal pada pengambilan keputusan apabila didasarkan koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari 0,60. Variabel atau indikator dapat dianggap reliabel jika nilai lebih besar dari (>) 0,60, jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel. Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Coefficient	***Alpha***	**Keterangan**
TANGGUNG JAWAB	0.7318	Reliabel
SUKARELA	0.7340	Reliabel
KOMPETENSI	0.7245	Reliabel
PERUBAHAN	0.7292	Reliabel
RESPONSIVE	0.7282	Reliabel

KOMITMEN	0.7389	Reliabel
KETERAMPILAN INOVASI	0.7260	Reliabel
ILMU PENGETAHUAN	0.7347	Reliabel
KREATIVITAS	0.7355	Reliabel
BERIKHTIAR	0.7246	Reliabel
PENGAMBIL RISIKO	0.7268	Reliabel
PENGAMBILAN KEPUTUSAN	0.7286	Reliabel
KETERGANTUNGAN	0.7226	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil nilai dari *cronbach's alpha* semua indikator menunjukkan nilai lebih dari 0,60 (α>0,60), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator adalah reliabel (Yusup, 2018; Ani, et al., 2021; Teni & Yudianto, 2021). Selain itu, nilai dari *Scale reliability coefficient* sebesar 0,7470>0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Reliabel dalam hal ini juga dapat diartikan telah memenuhi persyaratan.

Diskusi dan Analisis Indikator

Penelitian ini dilandaskan pada paradigma yang mengkaji *tawhidic leadership*, *spiritual leadership*, serta pengambilan keputusan nasabah dalam pendanaan UMKM. Secara umum, teori *spiritual leadership* yang dikembangkan oleh (Fry LW, 2003) menjadi landasan atas pengembangan berpikir dan hipotesis pada riset ini. *Spiritual leadership* meliputi daya tahan, ketekunan, melakukan apa yang diperlukan, merentangkan tujuan, imbalan serta keunggulan, dilandaskan pada satu titik yakni keyakinan. Kepercayaan teguh terhadap Allah SWT serta Islam yang menjadi landasan dalam pengambilan keputusan disebut sebagai *tawhidic leadership*. Dalam hal ini pengaruh intensi pelaku UMKM dalam pemilihan sumber pendapatan dapat dipengaruhi oleh adanya *tawhidic leadership*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *tawhidic leadership* dalam menjembatani hubungan antara motivasi pelaku UMKM dan keputusan untuk menjadi nasabah Bankziska sebagai upaya peningkatan ekonomi dan pengentasan dari jerat rentenir. Berikut penjabaran masing-masing indikator dalam penelitian ini.

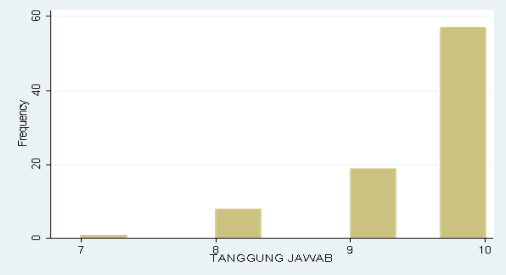

TANGGUNG JAWAB	Freq.	Percent	Cum.
7	1	1.18	1.18
8	8	9.41	10.59
9	19	22.35	32.94
10	57	67.06	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 2. Hasil analisis statistik indikator tanggung jawab
Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan pertanyaan pertama yang berkaitan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska yang bertanggung jawab atas perubahan konstruktif pada usaha nasabah atau anggota dalam hal ini dikategorikan sebagai indikator tanggung jawab. Gambar 2 menunjukkan hasil analisis statistik indikator tanggung jawab dengan perolehan sebanyak 57 orang (67,06%) memberikan nilai 10 yang artinya bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska bertanggung jawab atas perubahan konstruktif yang terjadi pada usaha mereka. Sebanyak 19 orang responden dengan presentase 22,35% juga menyatakan setuju dengan perolehan nilai 9. Sisanya memberikan nilai 6-7 hanya sebesar 10,59 % dengan jawaban setuju.

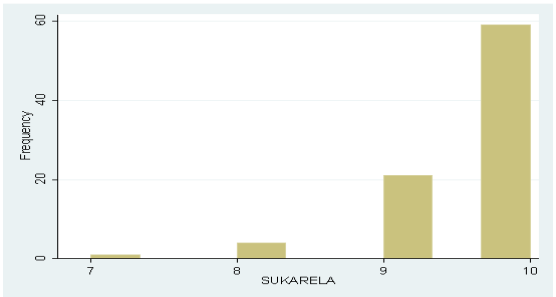

SUKARELA	Freq.	Percent	Cum.
7	1	1.18	1.18
8	4	4.71	5.88
9	21	24.71	30.59
10	59	69.41	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 3. Hasil Analisis Statistik Indikator Sukarela
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan kedua berkaitan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska yang sukarela berjuang untuk melakukan perubahan fungsi organisasi yang ditujukan untuk perbaikan usaha nasabah atau anggota dalam hal ini

dikategorikan sebagai indikator sukarela. Gambar 3 menunjukkan hasil analisis statistik indikator sukarela. Sebanyak 59 orang dengan persentase 67,41% memberikan poin 10 dan sebanyak 21 orang dengan persentase 24,71% memberikan poin 9, artinya nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska dengan sukarela berjuang untuk melakukan perubahan fungsi organisasi yang ditujukan untuk perbaikan usaha mereka. Responden dengan poin 7-8 hanya sebanyak 5,88% yang menyatakan setuju.

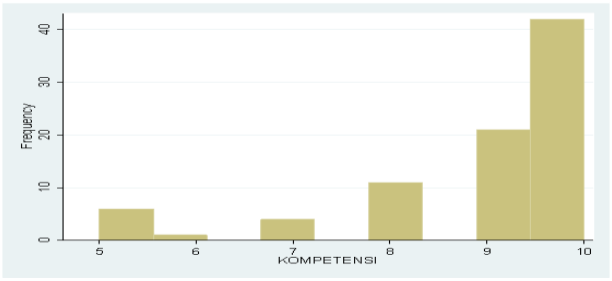

KOMPETENSI	Freq.	Percent	Cum.
5	6	7.06	7.06
6	1	1.18	8.24
7	4	4.71	12.94
8	11	12.94	25.88
9	21	24.71	50.59
10	42	49.41	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 4. Hasil Analisis Statistik Indikator Kompetensi
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada responden berhubungan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska yang memiliki kompetensi untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit. Gambar 4 menunjukkan hasil analisis statistik indikator kompetensi. Sebanyak 63 orang dengan persentase 74,12% memberikan poin 9 dan poin 10 yang artinya nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska memiliki kompetensi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Responden dengan poin nilai 7-8 sebesar 17,65% (15 orang) menjawab setuju, sedangkan sisanya hanya 8,24% (7 orang) yang memberikan jawaban cukup setuju.

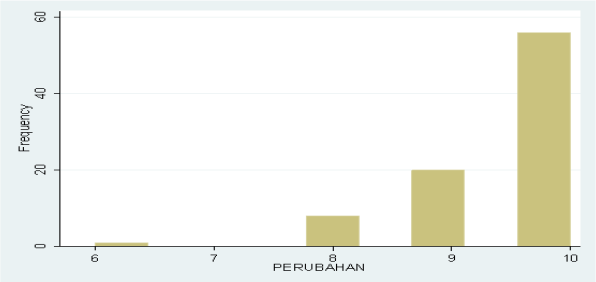

PERUBAHAN	Freq.	Percent	Cum.
6	1	1.18	1.18
8	8	9.41	10.59
9	20	23.53	34.12
10	56	65.88	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 5. Hasil Analisis Statistik Indikator Perubahan
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan keempat berhubungan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska selalu belajar untuk membawa perubahan di lingkungan pekerjaan. Gambar 5 menunjukkan hasil analisis statistik indikator perubahan. Sebanyak 76 orang dengan persentase 89,41% memberikan nilai 9 dan nilai 10 yang artinya bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska selalu belajar untuk membawa perubahan di lingkungan pekerjaan. Responden dengan nilai 8 memberi jawaban setuju dengan presentase 9,41%, sedangkan sisanya hanya sebesar 1,18% (1 orang) memberikan jawaban cukup setuju.

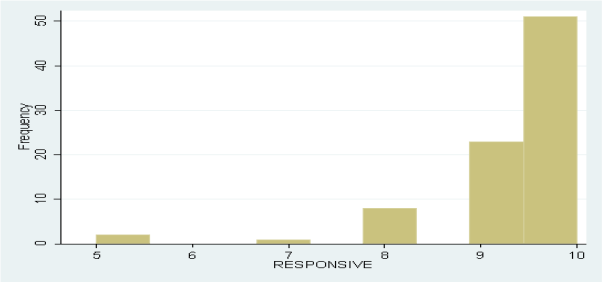

RESPONSIVE	Freq.	Percent	Cum.
5	2	2.35	2.35
7	1	1.18	3.53
8	8	9.41	12.94
9	23	27.06	40.00
10	51	60.00	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 6. Hasil Analisis Statistik Indikator Responsif
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan kelima yaitu pemimpin dan pegawai Bankziska sangat responsif dan segera bereaksi jika terjadi sesuatu yang menarik perhatiannya tanpa melihat risiko. Gambar 6 menunjukkan hasil analisis statistik indikator responsif. Sebanyak 84 orang dengan presentase sebesar 87,06% memberikan nilai 9 dan nilai 10 yang artinya bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankzıska sangat responsif dan segera bereaksi jika terjadi sesuatu yang menarik perhatiannya tanpa melihat risiko. Responden dengan nilai 7-8 sebesar 10,5% (9 orang) memberikan jawaban setuju, sedangkan sisanya memberikan nilai 5 dengan jawaban cukup setuju.

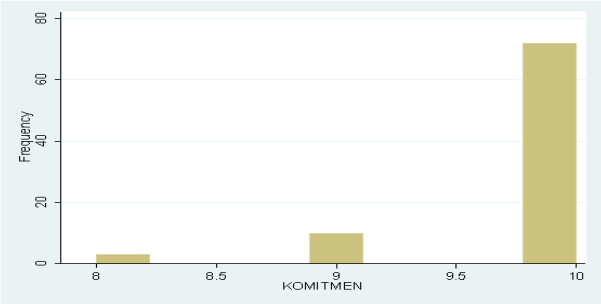

KOMITMEN	Freq.	Percent	Cum.
8	3	3.53	3.53
9	10	11.76	15.29
10	72	84.71	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 7. Hasil Analisis Statistik Indikator Komitmen
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan keenam yaitu pemimpin dan pegawai Bankziska selalu berkomitmen untuk membantu nasabah agar memperbaiki diri dan belajar dalam mengelola organisasi berdasarkan prinsip hukum ketetapan Allah SWT. Gambar 7 menunjukkan hasil analisis statistik indikator komitmen. Sebanyak 72 orang dengan persentase 84,71% memberikan nilai 10 sebanyak 10 orang dengan persentase 11,76% memberikan nilai 9. Hal ini menunjukkan nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska selalu berkomitmen untuk membantu mereka untuk memperbaiki diri dan belajar dalam mengelola organisasi berdasarkan prinsip hukum ketetapan Allah SWT. Responden dengan nilai 8 hanya 3,53% (3 orang) dengan jawaban setuju.

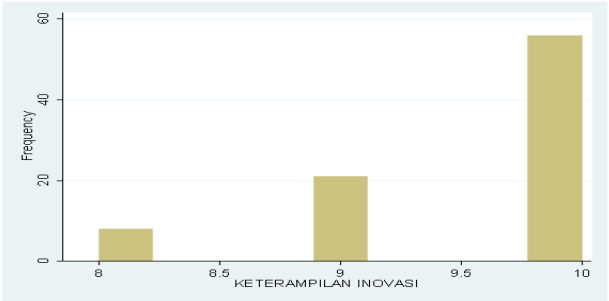

KETERAMPILAN INOVASI	Freq.	Percent	Cum.
8	8	9.41	9.41
9	21	24.71	34.12
10	56	65.88	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 8. Hasil Analisis Statistik Indikator Keterampilan Inovasi
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan ketujuh berkaitan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska selalu berkomitmen untuk membantu secara gigih menggunakan

keterampilan dan inovasi untuk *beramar makruf nahi munkar*. Gambar 8 menunjukkan hasil analisis statistik indikator keterampilan inovasi. Sebanyak 56 orang dengan persentase 65,88% memberikan nilai 10 yang artinya bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska bertanggung jawab atas perubahan konstruktif yang terjadi pada usaha mereka. Sebanyak 21 responden juga menyatakan setuju dengan nilai 9 dan sisanya memberikan nilai 8 dengan presentase sebesar 9,41%.

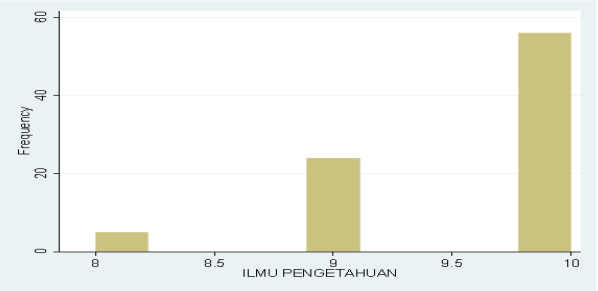

ILMU PENGETAHUAN	Freq.	Percent	Cum.
8	5	5.88	5.88
9	24	28.24	34.12
10	56	65.88	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 9. Hasil Analisis Statistik Indikator Ilmu Pengetahuan
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan kedelapan tentang pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen untuk membantu nasabah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam mengelola organisasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akhirat. Gambar 9 menunjukkan hasil analisis statistik indikator ilmu pengetahuan. Sebanyak 56 orang memberikan nilai 10 dan sebanyak 24 orang dengan persentase 28,24% memberikan nilai 9. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska selalu berkomitmen untuk membantu memberikan ilmu pengetahuan dalam mengelola organisasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan akhirat. Sementara sebanyak 5 Responden memberi jawaban setuju dengan nilai 8.

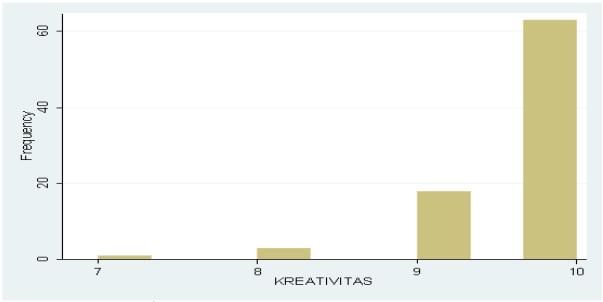

KREATIVITAS	Freq.	Percent	Cum.
7	1	1.18	1.18
8	3	3.53	4.71
9	18	21.18	25.88
10	63	74.12	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 10. Hasil Analisis Statistik Indikator Kreativitas
Sumber: Hasil olah data

Pemimpin dan pegawai Bankziska selalu berkomitmen untuk membantu dalam hal kreativitas untuk menjalankan organisasi yang hasilnya diserahkan sesuai kehendak Allah SWT. Gambar 10 menunjukkan hasil analisis statistik indikator kreativitas. Sebanyak 63 responden memberikan nilai 10 dan sebanyak 18 orang sebesar 21,18% memberikan nilai 9. Hal ini menegaskan bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen untuk membantu dalam hal kreativitas untuk menjalankan organisasi yang hasilnya diserahkan sesuai kehendak Allah SWT. Responden yang memberikan nilai 7 dan 8 sebanyak 4 orang dengan persentase 4,71% juga menyatakan setuju.

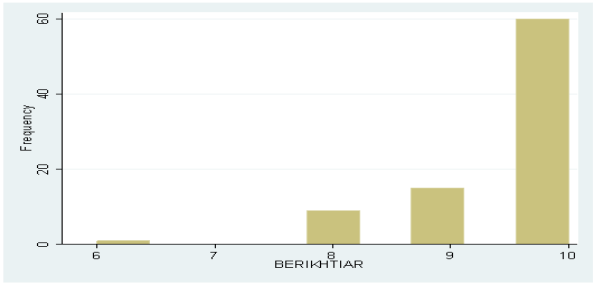

BERIKHTIAR	Freq.	Percent	Cum.
6	1	1.18	1.18
8	9	10.59	11.76
9	15	17.65	29.41
10	60	70.59	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 11. Hasil Analisis Statistik Indikator Berikhtiar
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan kesepuluh berkaitan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen membantu agar selalu berikhtiar untuk belajar terus menerus dalam pencapaian hasil tertinggi atas ridho Allah SWT. Gambar 11 menunjukkan hasil analisis statistik indikator berikhtiar. Sebanyak 60 orang dengan persentase 70,59% memberikan nilai 10 dan sebanyak 15 orang (17,65%) memberikan nilai 9. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen untuk membantu berikhtiar untuk belajar terus menerus dalam pencapaian hasil tertinggi atas ridho Allah SWT. Responden dengan nilai 8 sebesar 10,59% sedangkan sisanya hanya sebesar 1,18% (1 orang) yang memberikan jawaban cukup setuju.

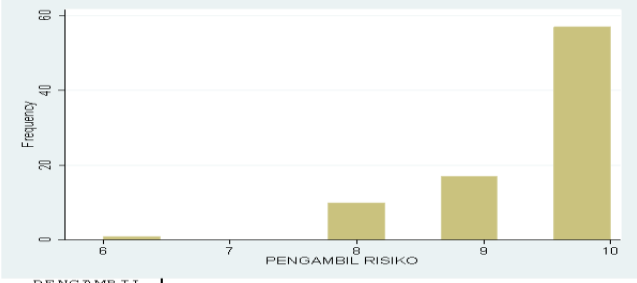

PENGAMBIL RISIKO	Freq.	Percent	Cum.
6	1	1.18	1.18
8	10	11.76	12.94
9	17	20.00	32.94
10	57	67.06	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 12. Hasil Analisis Statistik Indikator Pengambil Risiko
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan kesebelas yang diajukan kepada responden untuk mengetahui pengaruh pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu mengambil risiko sesuai kemampuan. Gambar 12. Menunjukkan hasil analisis statistik indikator pengambil risiko. Sebanyak 57 orang dengan persentase 67,06% memberikan nilai 10 dan sebanyak 17 orang memberikan nilai 9. Hasil ini menunjukkan bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska selalu berkomitmen untuk membantu dalam hal pengambilan risiko sesuai kemampuan. Responden dengan nilai 8 sebesar 11,76% (10 orang) dengan jawaban setuju, sedangkan sisanya memberikan jawaban cukup setuju sebanyak 1,18% (1 orang).

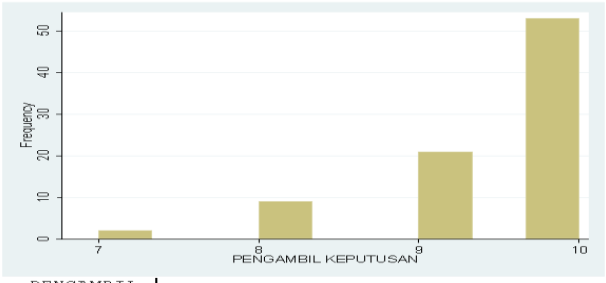

PENGAMBIL KEPUTUSAN	Freq.	Percent	Cum.
7	2	2.35	2.35
8	9	10.59	12.94
9	21	24.71	37.65
10	53	62.35	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 13. Hasil Analisis Statistik Indikator Pengambil Keputusan
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan kedua belas mengenai pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen untuk membantu untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil. Gambar 13 menunjukkan hasil analisis statistik indikator pengambil keputusan. Sebanyak 74 orang dengan persentase 87,06% memberikan nilai 9 dan nilai 10 yang artinya bahwa nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankzıska selalu berkomitmen untuk membantu untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil. Responden dengan nilai 7 dan 8 dengan jawaban setuju sebanyak 11 orang.

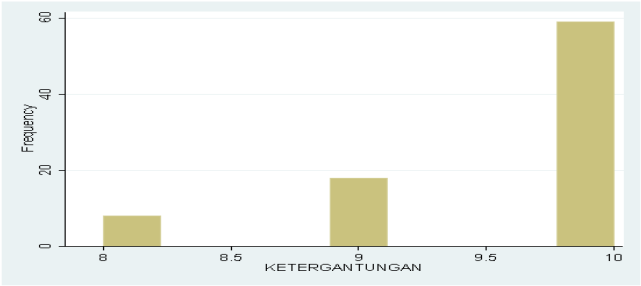

KETERGANTUNGAN	Freq.	Percent	Cum.
8	8	9.41	9.41
9	18	21.18	30.59
10	59	69.41	100.00
Total	85	100.00	

Gambar 14. Hasil Analisis Statistik Indikator Ketergantungan
Sumber: Hasil olah data

Pertanyaan yang terakhir yaitu berkaitan dengan pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa tergantung pihak lain. Gambar 14 menunjukkan hasil analisis statistik indikator ketergantungan. Sebanyak 77 orang dan persentase sebesar 90,59% memberikan nilai 9 dan 10, artinya

nasabah atau anggota sangat menyetujui pemimpin dan pegawai Bankziska yang selalu berkomitmen untuk membantu menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa tergantung pihak lain. Sisanya responden memberikan jawaban setuju dengan nilai 8 sebanyak 8 orang.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tanggung jawab dan responsif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tawhidic leadership*. Hal ini menjelaskan bahwa pemimpin yang memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi dan responsif terhadap kebutuhan orang lain cenderung mempraktikkan kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *tawhidic*. Sedangkan variabel sukarela memiliki pengaruh negatif terhadap *tawhidic leadership*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin yang kurang memiliki tingkat sukarela atau kecenderungan untuk melakukan tindakan sukarela mungkin menghadapi kesulitan dalam mempraktikkan kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip *tawhidic*.

Konstribusi yang diberikan pada penelitian ini dalam paradigma dan konsep *tawhidic leadership* memberikan pengaruh pada keputusan nasabah dalam memperoleh pembiayaan antara lain rasa tanggung jawab yang tinggi dan tingkat kepemimpinan yang responsif sebagai indikator utama. Jumlah nasabah dalam mengambil keputusan menjadi responsif dan berdampak positif kepada masyarakat. Penelitian ini memberikan pemahaman awal tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan *tawhidic leadership*. Namun penelitian ini masih terbatas pada beberapa variabel tertentu dan belum mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi *tawhidic leadership*. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tambahan yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Metode regresi yang digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini, tidak dapat menentukan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti eksperimen atau studi longitudinal, untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dan *tawhidic leadership*.

REFERENSI

Ani, Jilhansyah; Lumanauw, Bode; Tampenawas, Jeffry L.A. 2021. *The Influence of Brand Image, Promotion and service quality on consumer purchase decisions pn tokopedia e-commerce in Manado city*. Jurnal EMBA. Vol.9 No.2. Hal 663-674.

Ardianto, E. (2011). Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif. Simbiosa rekatama media.

Bin Mhd Sarif S, bin Ismail Y. The Effects of Tawhidic Paradigm on Public Policy Making in Malaysia. Share: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam. 2017;6(2):170–89.

Firmansyah, et al. 2023. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Economic Value Added di Perusahaan Perbankan. Jurnal Risma. Vol.3 No. 2 Juni 2023.

Fry LW. Toward a theory of *spiritual leadership*. Leadersh Q. 2003;14(6):693–727.

Hartono S. 2022. *Tawhidic leadership* Berbasis Adaptabilitas untuk Mewujudkan Need for Achievement dan Kinerja Sumber Daya Manusia Koperasi Syariah di Jawa Timur. [Semarang]: Universitas Islam Sultan Agung.

Hartono S, Syafii ML, Mislan W. 2021. Islamic Need for Achievement based on Adaptability to Realize the Performance of the Islamic Cooperative HR in East Java, an Islamic Leadership Agility Approach. In: ICONIS: International Conference on Islamic Studies. p. 369–82.

Maslow AH. Preface to motivation theory. Psychosom Med. 1943;5(1):85–92

Muheramtohadi S. Peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. 2017;8(1):65–77.

Munajim A, Anwar S. Faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi nasabah bank syariah. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia. 2016;1(2):41–52

Pujihastuti, I. (2010). Prinsip penulisan kuesioner penelitian. CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah, 2(1), 43±56.

Salleh S. A Comparatie Analysis On Maslow's Hierarchy Of Needs From An Islamic Perspective. Civilisation studies. 2018;1:554–65.

Setiawan S, Sholikha PS, Rahayu D, Fitrianna N. Strategi Pembiayaan Bankziska Terhadap Praktik Riba Pada Pelaku UMKM. Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf. 2021;2(2):112–26.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta

Teni dan Yudianto, Agus. 2021. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2 No.1.

Wahba MA, Bridwell LG. Maslow reconsidered: A review of research on the need hierarchy theory. Organ Behav Hum Perform. 1976;15(2):212–40.

Wang M, Guo T, Ni Y, Shang S, Tang Z. The effect of *spiritual leadership* on employee effectiveness: An intrinsic motivation perspective. Front Psychol. 2019;9:2627.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).